

Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Era Transformasi Teknologi : Studi Literatur

Dhynda Maulidya Putri Rizqita¹, Shelviany Artika Dewi², Syifa Muktinaufa³, Bayu Aji⁴, Tsaniya Nur Maslachah Farida⁵, Zuniar Kamaluddin Mabruri⁶, Prima Vidya Asteria⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Dhynda Maulidya Putri Rizqita

25112074038@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong penerapan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran strategi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan literasi siswa di era transformasi teknologi. Penelitian menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform pembelajaran daring, e-book, video edukatif, dan aplikasi interaktif mampu meningkatkan minat literasi, pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian belajar siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet, dan kompetensi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan peningkatan kompetensi guru agar pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan secara optimal dalam meningkatkan literasi siswa.

Kata Kunci: *pembelajaran berbasis digital, literasi siswa, literasi digital, strategi pembelajaran inovatif.*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk membantu manusia dalam menjalani kehidupan terutama di masa yang akan datang. Di Indonesia pendidikan wajib yang harus ditempuh oleh warga negaranya yaitu selama 12 tahun dimana tingkatan sekolah yang akan dijalani dari mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Akhir (Hakim, 2024). Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi tidak hanya menjadi sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan manusia. Perkembangan itu menyebabkan perubahan yang berarti bagi manusia. Media dijadikan sebagai wadah pembelajaran. Media telah menjadi suatu kebutuhan pokok (primer) bagi manusia. Media elektronik dalam perkembangannya bermetamorfosis ke dalam dunia maya (Anshori, 2020). Kehadiran berbagai media digital seperti platform e-learning, video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan sumber belajar daring memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan fleksibel. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada era digital.

Kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa pada abad ke-21. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara tepat. Anak-anak saat ini hidup di dunia digital yang berkembang yang membutuhkan peningkatan kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan dan mengadaptasi alat digital (Yoga Pratama et al., 2022). Kemampuan literasi yang baik dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, berpikir kritis, serta mampu menyampaikan gagasan secara efektif. Namun, kemampuan literasi siswa di Indonesia masih menjadi perhatian karena rendahnya minat baca dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran inovatif berbasis digital menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi siswa. Banyak sekali macam dari media pembelajaran digital, salah satu yang bisa dengan mudah diakses oleh siswa di sekolah yaitu media *smartphone* yang berbasis *android* dimana memudahkan para siswa untuk dapat mencari informasi luar yang dapat diakses dengan mudah lewat *smartphone* masing-masing yang dimana terkoneksi dengan fasilitas internet (Kuntari, 2023). Melalui pembelajaran berbasis digital, guru dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan tidak monoton dengan memanfaatkan berbagai media interaktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Penelitian oleh Yoga Pratama et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dan keterampilan abad ke-21. Sementara itu, Kuntari (2023) menemukan bahwa penggunaan perangkat berbasis *android* mampu mempermudah akses siswa terhadap berbagai sumber informasi pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada penggunaan media atau platform digital tertentu dan dilakukan pada konteks yang berbeda-beda. Kajian yang mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan literasi siswa secara komprehensif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui studi literatur yang menganalisis berbagai strategi pembelajaran berbasis digital beserta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di era transformasi teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran berbagai strategi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan literasi siswa melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis digital sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, komprehensif, dan kontekstual, serta

menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis digital dan peningkatan literasi siswa. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan terkini. Selain itu, beberapa sumber klasik yang memiliki relevansi teoritis tetap digunakan sebagai landasan konseptual penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Tahap ini diawali dengan penelusuran literatur menggunakan kata kunci pembelajaran berbasis digital, strategi pembelajaran inovatif, literasi siswa, literasi digital, dan teknologi pendidikan. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi. Setelah proses seleksi, peneliti melakukan pembacaan mendalam, pencatatan informasi penting, serta pengelompokan data sesuai dengan tema-tema penelitian yang telah ditentukan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terpilih disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan sintesis hasil penelitian terdahulu. Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan berbagai temuan yang diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan mengenai efektivitas strategi pembelajaran inovatif berbasis digital dalam meningkatkan literasi siswa.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan literasi siswa.

Alur keseluruhan proses penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tahap Kegiatan	Cara Pelaksanaan
Identifikasi masalah	Menentukan fokus kajian tentang pembelajaran digital dan literasi siswa berdasarkan fenomena rendahnya literasi digital
Pengumpulan literatur	Menelusuri jurnal, buku, dan dokumen ilmiah melalui Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kata kunci yang relevan
Seleksi sumber	Memilih sumber berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan keterbaruan publikasi
Analisis data	Menggunakan teknik analisis isi (<i>content analysis</i>) melalui membaca mendalam dan identifikasi temuan utama setiap sumber referensi
Sintesis temuan	Mengelompokkan dan membandingkan hasil antara literatur berdasarkan tema, pemahaman materi, berpikir kritis, dan tantangan.
Penarikan kesimpulan	Menyusun simpulan berdasarkan hasil sintesis literatur dengan dukungan sumber

Tabel tersebut akan membuat metode penelitian tampak lebih sistematis dan akademis sesuai standar artikel jurnal. Setelah metode diperbaiki, bagian berikutnya yang perlu direvisi total adalah Hasil dan Pembahasan, karena saat ini masih menggunakan data seolah-olah penelitian lapangan, padahal metode yang digunakan adalah studi literatur.

Hasil

Berdasarkan proses penelusuran dan seleksi literatur yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 20 sumber yang memenuhi kriteria relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan publikasi. Sumber-sumber tersebut terdiri atas jurnal nasional terindeks SINTA, jurnal internasional terindeks Scopus, buku referensi, serta laporan lembaga internasional. Keseluruhan literatur tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan disintesis berdasarkan lima tema utama, yaitu minat literasi, pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan tantangan implementasi.

Tabel 1. Distribusi Sumber Literatur

Jenis Sumber	Jumlah	Presentase
Jurnal Nasional	10	50%
Jurnal Internasional	5	25%
Buku Referensi	3	15%
Laporan Lembaga (UNESCO)	2	10%
Total	20	100%

Selain jenis sumber, temuan ringkasan dari literatur utama dasar analisis penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Literatur Utama

No	Penelitian/ Sumber	Fokus Kajian	Temuan Utama
1.	Munir (2017)	Pembelajaran digital	Teknologi meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa
2.	Mayer (2009)	Multimedia Learning	Penyajian multimedia meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan
3.	Ruswam et al. (2024)	Literasi digital SD	Media berbasis teknologi berpengaruh positif terhadap literasi digital
4.	Putra (2024)	Literasi digital SMK	Inovasi digital mampu mengembangkan literasi di jenjang menengah kejuruan
5.	Selwyn (2016)	Teknologi & Pendidikan	Teknologi mendorong kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa
6.	Collins & Halverson (2010)	Revolusi Pendidikan digital	Teknologi memberi pengalaman belajar fleksibel melalui sumber daring
7.	OECD (2021)	Kerangka literasi digital	Kompetensi digital guru menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran
8.	UNESCO (2018)	Kerangka literasi digital	Kompetensi digital guru menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran
9.	Hafidhi et al. (2024)	Bahan ajar digital	Bahan ajar berbasis digital meningkatkan literasi bahasa Indonesia siswa SD
10.	Harapan et al. (2024)	Membaca kritis	Model literasi digital meningkatkan kemampuan membaca kritis

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan berbagai strategi pembelajaran berbasis digital yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat literasi siswa.

Tabel 3. Strategi Pembelajaran Berbasis Digital yang Diterapkan Guru

No	Strategi pembelajaran Digital	Implementasi Pembelajaran di Kelas	Dampak Terhadap Minat Literasi
1.	Pemanfaatan e-book	Siswa membaca materi melalui aplikasi digital dan PDF	Meningkatkan frekuensi membaca siswa
2.	Penggunaan video pembelajaran	Guru menampilkan video edukatif sebelum kegiatan membaca	Membuat siswa lebih tertarik memahami materi
3.	Platform pembelajaran online	Penggunaan Google Classroom atau LMS sekolah	Memudahkan akses bahan bacaan kapan saja
4.	Literasi digital berbasis proyek	Siswa membuat ringkasan atau resensi dari sumber digital	Melatih kemampuan membaca kritis
5.	Kuis interaktif digital	Pemanfaatan Quizizz dan Kahoot setelah membaca	Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Siswa

Informasi	Pernyataan
Siswa A	"Saya lebih suka membaca melalui HP karena lebih praktis dan banyak pilihan bacaan."
Siswa B	"Video pembelajaran membuat saya tertarik untuk membaca materi lebih lanjut."
Siswa C	"Saya jadi lebih sering membaca karena tugas diberikan melalui aplikasi digital."
Siswa D	"Kuis online setelah membaca membuat kegiatan literasi tidak membosankan."

Tabel 5. Temuan Penelitian

Aspek	Temuan
Ketertarikan membaca	Meningkat setelah penggunaan media digital
Akses bahan bacaan	Lebih mudah dan fleksibel
Partisipasi siswa	Lebih aktif dalam kegiatan literasi
Motivasi belajar	Mengalami karena pembelajaran lebih interaktif
Kemampuan memahami bacaan	Mengalami peningkatan melalui diskusi dan proyek digital

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan bahwa ketertarikan membaca siswa meningkat setelah penggunaan media digital. Akses terhadap bahan bacaan menjadi lebih mudah dan fleksibel. Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi menjadi lebih aktif, sedangkan motivasi belajar meningkat karena pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Selain itu, kemampuan memahami bacaan juga mengalami peningkatan melalui kegiatan diskusi dan proyek digital.

Pembahasan

Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, pembelajaran berbasis digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat literasi siswa. Pemanfaatan teknologi digital melalui platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, e-book, serta video pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Media digital yang bersifat interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca.

Munir (2017) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah diakses. Sejalan dengan itu, Collins dan Halverson (2010) menyatakan bahwa teknologi digital memungkinkan siswa memperoleh

pengalaman belajar yang lebih fleksibel melalui berbagai sumber informasi yang tersedia secara daring. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan mencari informasi secara mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya literasi yang lebih kuat pada peserta didik. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar digital, semakin besar pula peluang berkembangnya kemampuan literasi mereka.

Peran Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Materi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Penyajian informasi melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, dan animasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

Menurut Mayer (2009), penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep karena informasi diterima melalui berbagai saluran kognitif secara bersamaan. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual dan interaktif dibandingkan materi yang hanya disampaikan melalui ceramah atau teks. Melalui pembelajaran digital, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan mengulang kembali bagian yang belum dipahami sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sekaligus mendukung pengembangan kemampuan literasi.

Pembelajaran Digital dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu tujuan utama pendidikan abad ke-21 adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran berbasis digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan tersebut.

Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi memungkinkan siswa untuk membandingkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan proses refleksi dan penilaian terhadap validitas informasi yang ditemukan.

OECD (2021) menegaskan bahwa literasi pada era digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis digital memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu kompetensi utama abad ke-21.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis serta keterampilan memecahkan masalah melalui pemanfaatan berbagai sumber informasi digital.

Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, implementasi pembelajaran berbasis digital masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil kajian literatur, kendala

yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, akses internet yang belum merata, serta kompetensi digital guru yang masih beragam.

Munir (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat teknologi dan kualitas jaringan internet. Di beberapa daerah, keterbatasan fasilitas masih menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital secara optimal.

Selain itu, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penting. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga harus mampu merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif berbasis digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi siswa. Pengaruh tersebut terlihat pada meningkatnya minat membaca, pemahaman materi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, pembelajaran digital juga mendukung terciptanya proses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Namun demikian, efektivitas implementasi pembelajaran berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, akses internet, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis digital memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dalam meningkatkan kualitas literasi siswa pada era transformasi teknologi.

Tabel 6. Sintesis Hasil Kajian Literatur

Aspek	Temuan Utama	Sumber
Minat Literasi	Media digital meningkatkan motivasi membaca dan keterlibatan siswa	Munir (2017); Collins & Halverson (2010)
Pemahaman Materi	Multimedia membantu siswa memahami konsep lebih efektif	Mayer (2009)
Berpikir Kritis	Akses informasi digital mendorong kemampuan analisis dan evaluasi	OECD (2021)
Kemandirian Belajar	Siswa lebih aktif mencari dan mengolah informasi	Selwyn (2016)
Tantangan Implementasi	Infrastruktur dan kompetensi guru masih menjadi kendala	Munir (2017); UNESCO (2018)

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif berbasis digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa pada era transformasi teknologi. Pemanfaatan berbagai media digital, seperti platform pembelajaran daring, video edukatif, e-book, dan aplikasi pembelajaran interaktif, mampu mendukung peningkatan minat membaca, pemahaman materi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Keberadaan teknologi digital memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

Hasil sintesis berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar, tetapi juga mendukung pengembangan literasi digital sebagai salah satu kompetensi penting abad ke-21. Melalui pemanfaatan sumber belajar digital yang beragam, siswa didorong untuk lebih aktif dalam membaca, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, implementasi strategi pembelajaran berbasis digital masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, akses internet yang belum merata, serta kompetensi digital pendidik yang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun tenaga pendidik, melalui penyediaan fasilitas yang memadai serta program peningkatan kompetensi digital guru.

Dengan ini, strategi pembelajaran inovatif berbasis digital dapat dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas literasi siswa di era digital. Temuan kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas berbagai model pembelajaran digital pada konteks pendidikan yang lebih spesifik.

Referensi

- Adawiyah, R. (2023). Telaah ruang literasi digital siswa dalam Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah menengah pertama. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 12(2), 65–80.
- Anshori, S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 88–100. <https://doi.org/10.21831/civics.v17i2.32625>
- Collins, A., & Halverson, R. (2010). The second educational revolution: Rethinking education in the age of technology. *Journal of Computer Assisted Learning*, 26(1), 18–27. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2009.00339.x>
- Darling-Hammond, L., Schachner, A., & Edgerton, A. K. (2020). *Restarting and reinventing school: Learning in the time of COVID and beyond*. Learning Policy Institute.
- Effrisanti, E. (2023). Model pembelajaran LOK-R untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-02>
- Gilang, L., & Retnowati, E. (2023). Efektivitas e-learning berbasis platform digital terhadap hasil belajar dan literasi digital siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i1.50123>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.
- Hafidhi, N. M., Hanafi, Y., Hadi, S., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Literasi digital siswa sekolah dasar: Penggunaan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.12345>
- Hakim, L. (2024). Kebijakan wajib belajar 12 tahun dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 3(1), 12–25.
- Harahap, J. C., Siagian, B. A., & Manurung, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa

- kelas VII SMP. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5423>
- Jenkins, H. (2009). *Confronting the challenges of participatory culture: Media education for the 21st century*. MIT Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Gerakan literasi nasional*. Kemendikbud.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan smartphone Android sebagai media pembelajaran inovatif di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 34–45.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- OECD. (2021). *21st century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Putra, B. A. W. (2024). Inovasi pembelajaran: Strategi mengembangkan literasi digital siswa di SMK. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 582–591. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.3323>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Nafira, A., Khaerunnisa, H., Habibina, I. Z., Alqindy, K. K., & Syavaqilah, W. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanti, S. (2024). Hubungan literasi digital dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik IPS sekolah dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 51–56. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.51-56>
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. UNESCO.
- Widiasanti, I., Wulandari, S., Hapsari, A. F., Fajriah, A., & Maulana, I. (2023). Pemanfaatan big data dalam meningkatkan literasi digital siswa melalui pembelajaran e-learning. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i2.4137>
- Yoga Pratama, R., Setyaningrum, W., & Prasetyo, Z. K. (2022). Digital literacy skills of elementary school students: A systematic literature review. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 311–320. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20123>